

# KAJIAN ASPEK DESAIN MODERN YANG MERESPON TERHADAP IKLIM TROPIS PADA BANGUNAN KULINER GADING FESTIVAL SEDAYU CITY

Annisa Fiqri Jamila\*, Anggana Fitri Satwikasari\*

\* Arsitektur, Universitas Muhammadiyah Jakarta

---

## INFO ARTIKEL

### *Kata kunci:*

Pusat Kuliner  
Iklim Tropis  
Modern

---

## ABSTRAK

**Abstrak:** Perkembangan usaha kuliner di Indonesia semakin maju. Banyak peluang bagi orang-orang yang ingin membuka usaha di bidang kuliner. Indonesia adalah salah satu negara beriklim tropis. Pusat kuliner di Indonesia harus dapat menyesuaikan keadaan iklim disini, agar pengunjung merasakan kenyamanan ketika berkunjung dan menikmati makanan. Salah satu cara meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung adalah menerapkan desain-desain yang responsif terhadap iklim tropis. Menerapkan standar desain pada bangunan pusat kuliner dengan memperhatikan curah hujan yang tinggi, radiasi matahari tinggi, suhu udara tinggi, kelembaban tinggi, dan kecepatan angin relatif rendah. Pada masa yang modern ini, perpaduan antara modern dan tropis adalah salah satu kombinasi yang menarik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Setiap aspek-aspek yang diteliti dijelaskan melalui deskripsi dan menegakkan fakta-fakta atau kebenaran-kebenaran dari suatu teori. Pusat kuliner yang akan diteliti berada di Jakarta yaitu Gading Festival Sedayu City, Kelapa Gading, Jakarta Utara. Hasil dari penelitian disini adalah bangunan kuliner Gading Festival Sedayu City sudah memenuhi standar desain yang dapat merespon terhadap iklim tropis.

---

### *Alamat Korespondensi:*

Annisa Fiqri Jamila,  
Arsitektur  
Universitas Muhammadiyah Jakarta  
E-mail: [Fiqriannisa8@gmail.com](mailto:Fiqriannisa8@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakang ini, perkembangan pusat kuliner di Indonesia semakin maju. Pusat kuliner adalah salah satu destinasi yang sering dikunjungi dan dicari oleh wisatawan maupun masyarakat sekitar. Bagi para orang-orang yang ingin membuka usaha, pusat kuliner adalah salah satu usaha yang peluangnya sangat besar. Berada di Indonesia salah satu negara beriklim tropis, membuat pusat kuliner harus menyesuaikan desain-desain yang responsif terhadap iklim tropis dengan seperti itu meningkatkan kenyamanan bagi para pengunjung yang datang.

Masih banyak pusat kuliner di Indonesia yang menggunakan pencahayaan dan penghawaan buatan, padahal anginnya sangat sejuk dan cahaya matiharinya pun melimpah. Arsitektur tropis adalah jenis gaya desain arsitektur yang mengadaptasi jawaban dan bentuk bangunan terhadap iklim tropis di suatu daerah tropis. Pertimbangan desain bangunan di iklim tropis adalah curah hujan yang tinggi, radiasi matahari tinggi, suhu udara tinggi, kelembaban tinggi, dan kecepatan angin relatif rendah. Desain bangunan tropis harus dapat menjawab semua permasalahan yang ada di iklim tropis.

Pada masa yang modern ini, perpaduan antara desain tropis dan modern adalah salah satu daya tarik tersendiri seperti penambahan arsitektur, interior, dan juga lanskapnya yang lebih modern tanpa menghilangkan tujuan awal dari arsitektur tropis. Pusat kuliner dengan menggabungkan tropis dan modern dapat membuat tampil beda. Fasad pada bangunan tropis yang hijau, asri, indah, dan interior yang modern dapat menjadi sesuatu daya tarik tersendiri bagi para pengunjung tanpa menghilangkan rasa kenyamanan berada disana.

Masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah mengidentifikasi prinsip arsitektur tropis modern pada pusat kuliner dan aspek desain yang merespon iklim tropis pada pusat kuliner. Tujuan dari penelitian adalah mengidentifikasi dengan tepat prinsip-prinsip arsitektur tropis modern dan Mendapatkan pemahaman mengenai aspek desain yang merespon terhadap iklim tropis. Manfaat yang dapat diambil adalah dapat mengetahui bagaimana prinsip-prinsip arsitektur tropis modern, karakteristik seperti apa bangunan yang menggunakan konsep arsitektur tropis modern serta penerapan konsep arsitektur tropis modern pada pusat kuliner.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Setiap aspek-aspek yang diteliti dijelaskan melalui deskripsi dan menegaskan fakta-fakta atau kebenaran-kebenaran dari suatu teori. Menurut (David Williams, 1995), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode ilmiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alami.

Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan pertimbangan bahwa kasus yang diteliti merupakan kasus yang memerlukan penggunaan pengamatan dan bukan menggunakan model pengangkaan, kedua dengan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, dan yang ketiga adalah adanya kedekatan hubungan emosional antara peneliti dan responden sehingga akan menghasilkan suatu data yang mendalam. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian verbal yang dilakukan secara umum terlebih dahulu dan dihubungkan secara khusus.

Variabel-variabel iklim yang mempengaruhi iklim tropis menurut (*Tri Harso Karyono, 2016*) dan arsitektural pembentuk konsep tropis yang dapat dianalisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Variabel Iklim
  1. Radiasi matahari
  2. Kelembaban
  3. Suhu
  4. Kecepatan angin
  5. Curah hujan
- Variabel Arsitektural dan Tapak
  1. Kemiringan atap
  2. Tinggi plafond
  3. Dimensi, Bentuk, Orientasi bukaan
  4. Material
  5. Vegetasi dan aklimatisasi
  6. Insulasi
  7. Tritisan
  8. Sudut atap

Lokasi pada penelitian ini adalah Gading Festival Sedayu City yang beralamat di Jl. Sedayu Jl. Boulevard Raya No.1, Sedayu City, Kec. Klp. Gading, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13920. Berikut lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 1 seperti pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Lokasi Gading Festival Sedayu City  
Sumber : [www.sovialida.com](http://www.sovialida.com)

Pengambilan data dalam penelitian ini melalui data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil secara langsung. Data primer yang digunakan adalah observasi dengan pengambilan foto dan mencatat hal-hal yang bersangkutan dengan objek. Data sekunder yaitu data yang diambil secara tidak langsung. Data sekunder yang digunakan yaitu literatur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan deskriptif. Kualitatif yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan. Deskriptif yaitu Menggambarkan atau mendeskripsikan data membuat kesimpulan dan menjelaskan kelompok data .

## HASIL

Lokasi penelitian ini adalah Gading Festival Sedayu City, Jakarta Timur yang terletak di Jl. Sedayu Jalan Boulevard Raya No.1 Sedayu City Kecamatan Kelapa Gading, RT.8/RW.5, Rw. Terate, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Pada April 2019, Sedayu City membuka lokasi pusat kuliner dan rekreasi baru bertajuk “Gading Festival” di daerah Kelapa Gading. Gading Festival Sedayu City ini memiliki beberapa bangunan yang terdiri dari 3 bangunan kuliner dengan bentuk bangunan naungan yang dibawahnya terdapat beberapa tenant, tenant-tenant kecil yang berdiri sendiri tanpa bangunan yang berbentuk naungan, *ballroom*, dan bangunan *marketing gallery*. Gading Festival Sedayu City ini memiliki lebih dari 59 tenant makanan dan minuman dari makanan kekinian hingga makanan tradisional.

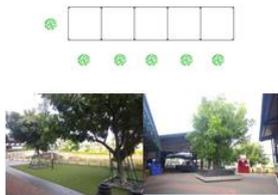
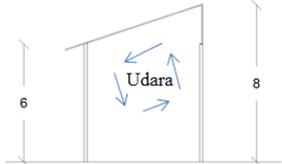
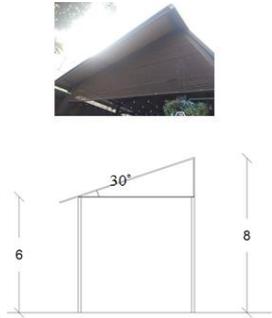
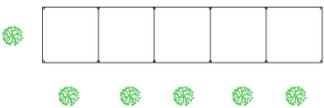
Pusat kuliner ini dilengkapi sebuah danau di satu sisinya. Di atas danau dipasang lampu-lampu berbentuk ubur-ubur atau tempat ini disebut *jellyfish light show* dan juga terdapat jembatan di atas danau. Selain menyajikan makanan dan minuman, Gading Festival juga menyajikan berbagai fasilitas lainnya seperti *Children’s Playground*, *Lampion Park*, *Farm House*, dan *Rainbow Tunnel*. Bangunan kuliner Gading Festival Sedayu City memiliki bentuk atap miring. Material dari atap miring tersebut adalah kayu dengan tambahan kaca disebelah sisinya. Bangunan ini tidak menggunakan plafond. Bangunan ini juga tidak dikelilingi oleh dinding, jadi dapat terlihat dengan jelas isi didalamnya yang terdapat gerobak-gerobak makanan dan tenant – tenant. Hanya saja bagian atas dikelilingi oleh kayu sebagai sun shading. Tiang-tiang kolom pada bangunan tersebut juga menggunakan material kayu. Berikut adalah gambar *siteplan* Gading Festival Sedayu City pada gambar 2 seerti pada gambar dibawah ini :

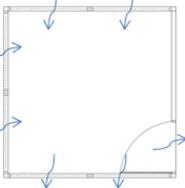
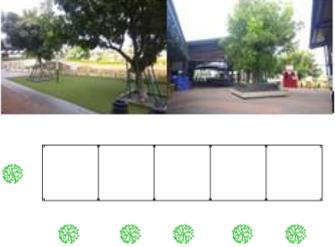


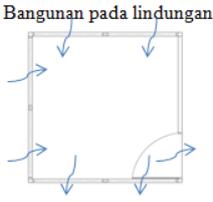
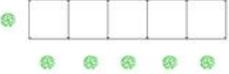
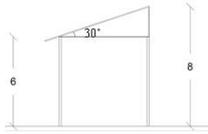
Gambar 2. Siteplan Gading Festival Sedayu City  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tabel 1. Penerapan prinsip tropis modern pada bangunan kuliner Gading Festival Sedayu City

No.	Variabel Iklim	Variabel Arsitektural dan Tapak	Deskripsi	Gambar
1	Intensitas Radiasi Matahari Yang Tinggi	Insulasi Panas (Penutup Atap)	Penggunaan atap kayu pada bangunan kuliner mampu meredam panas matahari dengan baik dan memantulkan radiasi matahari.	
		Insulasi Panas (material Dinding)	Penggunaan sun shading dibawah atap menjadi penghalang radiasi matahari masuk membuat panas matahari berkurang.	
		Tritisan	Tritisan yang lebar dan melebihi badan bangunan membuat bagian bawah bangunan menjadi sejuk dan terhalang radiasi matahari. Lebar dari tritisan adalah 1 meter.	

		Vegetasi	Vegetasi dapat mengurangi radiasi matahari ke dalam bangunan karena vegetasi dapat menghalangi dan menahan panas matahari.	
2	Kelembaban Yang Cukup Tinggi	Tinggi Plafond	Tidak menggunakan plafond, langsung terlihat atap. Jadi, udara yang masuk bisa lebih banyak tersimpan dibawah atap maka sirkulasi udara lancar sehingga kelembaban terjaga (tidak tinggi dan tidak terlalu rendah).	
		Sudut Atap	Sudut atap yang curam dapat menjaga kelembaban didalam ruangan. Sudut atap 30°.	
		Vegetasi	Area yang terbuka terdapat vegetasi yang terletak dekat bangunan akan membuat kelembaban menjadi tinggi sehingga tidak dapat merusak bahan bangunan.	

				
3	Suhu Udara Tinggi	Bukaan	Bangunan naungan tanpa memiliki dinding yang hanya beratap saja memudahkan udara masuk sehingga suhu rendah dan menjadi lebih dingin.	<p>Denah pada naungan</p> 
			Bangunan lindungan menggunakan cross ventilation untuk membuat pertukaran udara di dalam ruangan lebih maksimal.	<p>Denah pada Lindungan</p> 
		Pemilihan material	Penggunaan kayu pada atap dan furniture yang ada dapat meredam panas matahari dan suhunya dapat tetap terjaga.	
		Vegetasi	Area terbuka dengan vegetasi yang terletak dekat bangunan akan membuat suhu menjadi rendah dan membuat udara menjadi lebih sejuk.	
4	Kecepatan Angin Kencang atau Besar	Dimensi, Bentuk, Orientasi bukaan	Bangunan naungan memiliki kecepatan angin yang tinggi karena tidak menggunakan dinding hanya beratap saja.	<p>Bangunan pada naungan</p> 

			Angin yang masuk tidak terhalang dan membuat dibawahnya menjadi sepoi-sepoi.	
			Bangunan lindungan memiliki kecepatan angin yang lebih rendah karena tertutupi oleh dinding di ke 4 sisinya.	 <p>Bangunan pada lindungan</p>
		Vegetasi	Vegetasi dapat mengatur kecepatan angin terhadap bangunan, kecepatan angin dapat menjadi stabil.	 
5	Curah Hujan Tinggi	Kemiringan Atap	Penggunaan atap miring dengan kemiringan 30° membuat air hujan yang jatuh ke atap langsung turun ke tanah, tidak tertampung di atas atap dan tidak merusak atap.	 
		Vegetasi dan aklimatisasi	Terdapat banyak pepohonan disekitar bangunan ketika hujan turun dapat terserap pada tanah dan pohon. Terhalang dari panas matahari yang berlebih membuat lebih sejuk.	 

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Gading Festival Sedayu City sudah memenuhi prinsip tropis seperti memanfaatkan sirkulasi udara dan pencahayaan yang alami, pencegahan radiasi matahari masuk, pencegahan terhadap curah hujan yang tinggi, dan menjaga kelembaban serta suhu ruangan yang baik. Gading festival sudah menerapkan desain bangunan yang sesuai dengan iklim tropis seperti kemiringan atap yang curam  $\pm 30^\circ$ , ketinggian atap yang cukup tinggi, tidak menggunakan plafond yang membuat udara akan tersimpan lebih banyak dibawah atap, pemilihan material yang cocok terhadap iklim tropis tetapi tetap modern, tritisan yang panjang, dan peletakkan pohon

disekitar bangunan untuk menghindari radiasi matahari dan curah hujan yang tinggi. Sebagai pusat kuliner, Gading Festival Sedayu City sudah cukup nyaman untuk dikunjungi karena sudah memenuhi prinsip-prinsip tropis.

### **Saran**

Saran untuk kawasan di Gading Festival Sedayu City ini adalah sebaiknya diberi penambahan atap dari bangunan kuliner yang berbentuk naungan menuju ke tenant-tenant yang berdiri sendiri tanpa bangunan naungan. Pengelola dapat menambahkan vegetasi ditempat-tempat misalnya saja area parkir menuju ke bangunan kuliner. Area parkir yang masih minim vegetasi membuat panas yang lebih bagi para pengunjung.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Karyono TH. (2016). *Arsitektur Tropis dan Bangunan Hemat Energi* . Jakarta : Jurnal KALANG, Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Tarumanagara, vol.1 No. 1
- Hasyim Hasanah. (2017). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*. Walisongo: At-Taqaddum
- Soviana Maulida. (2019). *Gading Festival Sedayu City, Pusat Kuliner dan Rekreasi*. Diakses dari <https://www.sovialida.com/2019/05/gading-festival-sedayu-city.html>